

## Kesalehan Sosial

Oleh: **Didi Junaedi** | Tanggal Upload: 7 September 2021

---



**Islamsantunorg.** Selama ini, tidak jarang kita jumpai orang-orang yang rajin serta tekun menjalankan aktivitas ibadah ritual, seperti sholat, puasa, haji, serta ibadah-ibadah ritual lainnya, yang menunjukkan tingkat kesalehan individu atau kesalehan pribadi, tetapi berbanding terbalik dengan aktivitasnya dalam ibadah-ibadah sosial. Mereka tidak memiliki empati terhadap orang lain, tidak peduli dengan kondisi lingkungan tempat mereka tinggal. Mereka apatis terhadap persoalan sosial yang dihadapi oleh warga di sekitar tempat mereka tinggal. Kesalehan ritual (individu) yang mereka miliki tidak sejalan dengan kesalehan sosialnya.

Padahal al-Qur'an mengajarkan pentingnya hubungan dengan Allah (hablun min Allah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablun min an-nas). Ibarat dua sisi koin yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan dengan Allah harus terjalin dengan baik, pun demikian halnya dengan hubungan sesama manusia, harus berjalan dengan baik pula. Dengan kata lain, kesalehan ritual-individual harus sejalan dengan kesalehan sosial.

Ironisnya, fenomena yang kita dapati jauh panggang dari api. Betapa banyak kita jumpai orang-orang yang tampak saleh, kerap menunjukkan simbol-simbol agama, tetapi justru

menodai agama dengan perilaku tercela. Shalat setiap hari, tetapi korupsi tak pernah berhenti. Haji dan umrah berkali-kali, tetapi abai dan tidak peduli dengan nasib para mustadh'afin, kaum fakir miskin. Rajin mengunjungi majelis taklim tetapi juga rajin menggunjing, memfitnah, menebar benci di sana-sini.

Jika demikian kenyataannya, izinkan saya sekadar bertanya, untuk apa shalat jika hanya sebatas menggugurkan kewajiban ritual formal semata tanpa makna? Padahal, inti dari shalat adalah mencegah perbuatan keji dan munkar. Untuk apa bolak-balik pergi haji dan umrah dengan biaya yang tidak sedikit— padahal Rasulullah Saw. sendiri hanya melaksanakan Haji sekali seumur hidupnya, dan umrah hanya dua kali sepanjang hayatnya— tetapi tidak peka dan tidak peduli dengan nasib para fakir miskin? Apa manfaatnya rajin menghadiri pengajian, majelis taklim, jika tidak ada dampak sedikit pun dalam mengubah akhlak menjadi lebih baik?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut ada pada diri kita masing-masing. Dan itu akan menunjukkan seperti apa sesungguhnya kualitas diri kita yang sebenarnya.

Hemat penulis, setelah ibadah ritual kita lakukan, setelah kesalehan individu (personal) kita tampilkan, maka langkah selanjutnya adalah menerjemahkan makna ibadah-ibadah tersebut dalam kehidupan sosial kita. Inilah yang kemudian disebut dengan kesalehan sosial.

Di antara wujud kesalehan sosial adalah lahirnya sikap cinta dan kasih sayang terhadap sesama. Dianggap sia-sia ibadah ritual seseorang, jika tidak disertai dengan ibadah sosial. Rajin shalat jamah di Masjid, harus diimbangi dengan rajin sedekah, peduli dengan nasib kaum mustadh'afin. Rutin mengaji harus disertai dengan rutin berbagi kepada saudara dan tetangga yang membutuhkan. Tekun bermunajat memohon pertolongan Allah harus dibarengi dengan tekun memberi pertolongan kepada orang lain. Aktif mencari ilmu harus diikuti dengan aktif menyebarkan serta menyampaikannya kepada orang lain.

Inilah wujud nyata dari kesalehan sosial. Sehingga hadirnya seseorang di tengah masyarakat, dapat memberi arti, makna serta manfaat bagi orang lain di sekitarnya. Sebagaimana pesan Nabi Saw, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain”. (HR. Ahmad).

\* Ruang Inspirasi, Senin, 6 September 2021.

[Baca Artikel Asli di Website](#)

#### Tentang [islamsantun.org](https://islamsantun.org):

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, [islamsantun.org](https://islamsantun.org)

hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Didi Junaedi**

Pengajar di Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati Cirebon

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin